BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu program pemerintah di Negara Indonesia adalah Program Beras untuk Rakyat miskin (RASKIN). Banyak rencana pembangunan yang dimaksudkan untuk mencapai penduduk pedesaan yang termiskin diberbagai negara berkembang, ternyata kurang mencapai sasaran dan belum bisa dikatakan efektif. Bahkan Indonesia masih menghadapi problematika kemiskinan dan kekurangan pangan. Problematika ini menjadi perhatian nasional dan penanganannya perlu dilakukan secara terpadu melibatkan berbagai sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah. Upaya tersebut telah dicantumkan menjadi salah satu program prioritas dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2008.[1]

Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan menginstruksikan Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pembangunan ekonomi pedesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada Perum BULOG diinstruksikan

---

[1] Astrida Dwi Kususmawardhani, *"Studi Implementasi Kebijakan Beras Untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin) Di Kelurahan Barusari Semarang"* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hal. 3

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan, yang penyediaannya mengutamakan beras dari gabah petani dalam negeri. Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Miskin. Di samping itu, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokoknya sebagai salah satu hak dasar masyarakat. Hal ini merupakan salah satu program pemerintah baik pusat maupun daerah yang penting dalam peningkatan ketahanan pangan Nasional.

Program Raskin masuk dalam klister I program penanggulangan kemiskinan tentang bantuan dan perlindungan sosial, yang bersinergi dengan program pembangunan lainnya, seperti program perbaikan gizi, peningkatan kesehatan dan pendidikan. Sinergi antar berbagai program ini penting dalam meningkatkan efektivitas masing-masing program dalam mencapai tujuan.[2] Salah satunya Program Beras Untuk Rakyat miskin (RASKIN). Ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dengan menanggulangi problematika kemiskinan dengan baik.

Sasaran dari Program Raskin ini adalah untuk meningkatkan akses pangan kepada Rakyat miskin guna memenuhi kebutuhan pokok dalam

---

[2] Mariyam Musawa, "*Studi Implementasi Program Beras Miskin*", Jurnal Ilmu Administrasi, (online), no.57, (http://www.undip.ac.id/25173/1/MARIYAM_MUSAWA.pdf. di akses 14 Januari 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka menguatkan ketahanan pangan rumah tangga dan mencegah penurunan konsumsi energi.

Dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut, Program Raskin perlu dilaksanakan dengan baik agar masyarakat miskin benar-benar bisa merasakan manfaatnya, yakni masyarakat dapat menikmati Program Beras Raskin tersbut. Bila situasi praproduksi terealisasi melalui pemerataan pelayanan kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, barulah dapat dikatakann bahwa masyarakat berhasil keluar dari kemiskinan.[3]

Namun Program Beras Raskin ini masih sering terjadi problem dalam pendistribusiannya. Misalnya seperti distribusi Program Raskin yang terjadi di daerah Gresik di tahun 2010 berlangsung lambat. Sejak Oktober hingga akhir 2011, Program Beras disana tiba-tiba berhenti, alhasil Rakyat miskin tersebut kelimpungan. Dari proyeksi distribusi sebanyak 13 kali dalam setahun, hingga Desember tim raskin baru mendistribusikan 10 kali ke seluruh penerima raskin. Dalam tiap kali distribusi jatah raskin yang digelontorkan mencapai 816 ribu kilogram. artinya saat ini masih ada 2.448 kg jatahnya yang tidak jelas. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penditribusian raskin kurang efektif di tiap wilayah.[4] Padahal bila dicermati dengan baik, Program Raskin merupakan program paling bagus dalam penanggulangan kemiskinan.

---

[3] Phil. Astrid S. Susanto, *Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: Binacipta, 1995). hal 19-23
[4] Jawa Pos, *Distribusi Raskin Macet*, (16 Desember, 2011), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara dalam Program Raskin, sumber masalah utama terletak pada sosialisasi, pendataan dan distribusi serta tidak adanya institusi lokal khusus yang menangani Program Raskin. Penyimpangan banyak terjadi sepeti pendataan Rakyat miskin tidak terealisasi dengan baik, ketidak tepatan sasaran, jumlah dan harga. Ketidaktepatan sasaran dan jumlah ditunjukkan dengan adanya pendataan yang kurang efektif, sedang ketidak tepatan harga terlihat adanya tambahan biaya transportasi yang dibebankan pada Rakyat miskin.

Dalam pembahasan tentang Guna Meningkatkan Efektivitas Program Raskin yang diselenggarakan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. Pelaksanaan Program Raskin pada sebuah diskusi tahunan "Pusat Studi Kependudukan Dan kebijakan" (PSKK). Diskusi tersebut yang disajikan oleh Made Kutanegara, ia mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan pelaksanaan Program Raskin selama ini adalah kurang dilibatkannya perempuan sebagai pengelola Program Raskin. Keterlibatan mereka masih sebatas kelompok penerima (obyek) dan tidak terlibat sebagai pengelola Program Raskin.

Hal inilah sebagai penyebab terjadinya banyak penyimpangan Program Raskin, terutama munculnya kebiasaan seperti di lapangan. Hasil penelitian menemukan rata-rata panitia Program Raskin dari kaum laki-laki, seharusnya perempuanlah yang mengelola Program Raskin. Karena kaum perempuan jauh lebih tegas dan disiplin dalam menjalankan program sesuai aturan dibanding kaum laki-laki. Dan sudah saatnya Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raskin melibatkan berbagai pihak yang dipandang potensial untuk mendukung jalannya Program Raskin.[5]

Sebagai daerah dengan jumlah penduduk miskin yang masih tergolong tinggi, Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep termasuk daerah yang menjadi target penyaluran raskin. Realitas implementasi distribusi Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep ini tidak terlaksana seperti yang telah di tentukan oleh pemerintah, bahkan sering terjadi problem dalam pendistribusian program tersebut dan dalam pelaksanaannya tidak berjalan sesuai harapan pemerintah.

Sehingga memunculkan problem yang dapat dibuktikan tidak semua Rakyat miskin dapat mengkonsumsi beras raskin atau mendapatkan bantuan beras raskin, maka kemudian masyarakat merasa kecewa dengan adanya Program Raskin ini.

Dengan adanya fenomena implementasi dan distribusi program raskin yang tidak efektif di Desa Tambak Sari, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas fenomena tentang problematika dalam implementasi pendistribusian program raskin di Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Madura.

---

[5] Pande Made Kutanegara, *Pendampingan Guna Meningkatkan Efektifitas Program Raskin*, Makalah disajikan dalam diskusi bulanan di UGM Yogyakarta. (Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM Yogyakarta 2008), 12 September.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perproblematika yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendataan penerima Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep?
2. Bagaimana proses implementasi dan distribusi Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep?
3. Bagaimana problematika yang terjadi dalam pelaksanaan dan pendistribusian Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pendataan penerima Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dan distribusi propgram raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep.
3. Serta Untuk mengetahui problematika sosial dalam implementasi dan distribusi program raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah khazanah pengetahuan peneliti terkait fenomena "pelaksanaan dan penyaluran Program Raskin di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat", sehingga hal ini merupakan peluang yang sangat baik bagi peneliti untuk mengkaji realitas masyarakat lebih jauh dengan berpedoman pada teori-teori sosial.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan bisa menambah kajian ilmiah yang berhubungan dengan fenomena sosial terkait dengan pelaksanaan dan penyaluran Program Raskin di Masyarakat, khususnya bagi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan para ekskutif dan legtislatif khususnya pemerintah kabupaten Sumenep dalam mengambil keputusan yang berdampak baik, tidak lagi hampa bagi masyarakat. Sehingga sebelum mengambil kebijakan bisa mengaca pada fenomena "Implementasi Dan Distribusi Program Raskin di Desa Tambak Sari" untuk pemberdayaan sosial sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah.

E. Definisi Konsep

1. Problematika Sosial

Secara sederhana, konsep masalah sosial seringkali dikaitkan dengan masalah yang tumbuh dan atau berkembang dalam kehidupan komunitas. Apa pun masalah itu jika berada dalam kehidupan suatu komunita akan selalu dikatakan sebagai masalah sosial. Jika ditinjau dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi sosiologi sebagai sebuah ilmu sosial yang selama ini sering menganalisis, mensintesis dan juga memprognosis berbagai masalah sosial pernyataan itu salah.

Dalam perspektif sosiologi, tidak semua masalah yang tumbuh dan/atau berkembang dalam kehidupan suatu komunitas adalah masalah sosial. Istilah sosial di sini tidaklah identik dengan komunitas, namun hanya menunjukkan bahwa masalah itu berkaitan dengan tata interaksi, interelasi, dan interdependensi antar -anggota komunitas. Dengan kata lain, istilah sosial dalam masalah sosial menunjukkan bahwa masalah itu berkaitan dengan perilaku masyarakat.[6] Oleh karena itu, jika ditinjau secara teoritik, ada banyak faktor penyebab terhadap tumbuh dan atau berkembangnya suatu masalah sosial.

Secara umum, faktor penyebab itu meliputi faktor struktural, yaitu pola-pola hubungan antar-individu dalam kehidupan komunitas; dan factor kultural, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan/atau berkembang dalam kehidupan komunitas. Adanya perubahan atas kedua faktor itulah, yang selama ini diteorikan sebagai faktor penyebab utama munculnya suatu masalah sosial. Logika teoritisnya adalah: ketika terjadi perubahan pola-pola hubungan sosial dan/atau perubahan nilai -nilai sosial, maka sebagian anggota komunitas akan ada yang sangat siap, cukup siap dan bahkan sama sekali tidak siap dalam menerima perubahan itu. Kesiapan dan/atau

---

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998). hal. 405

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidaksiapan itulah yang kemudian menyebabkan perbedaan mereka dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya. Jika mereka yang tidak siap menerima perubahan itu justru sebagian besar (mayoritas) anggota komunitas, maka muncullah masalah sosial itu.[7]

Dalam perspektif sosiologis, tidak semua problematika yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan suatu komunitas adalah problematika sosial. Istilah sosial di sini tidaklah identik dengan komunitas, namun hanya menunjukkan bahwa problematika itu berkaitan dengan tata interaksi, interelasi, dan interdependensi antar anggota komunitas.[8] Dengan kata lain, istilah sosial dalam problematika sosial menunjukkan bahwa problematika itu berkaitan dengan perilaku masyarakat.

Problematika sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realitas yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jika ditinjau secara teoritik, ada banyak faktor penyebab terhadap tumbuh dan berkembangnya suatu problematika sosial.

---

[7] Doddy Sumbodo Singgih, "*Masalah-Masalah Sosial Di Indonesia*", Jurnal Ilmu Sosiologi, (online), Jilid, 2, no. 1 (http://www.unair.ac.ad, diakses 29 Januari 2011)

[8] Chandra Pratama, "*Masalah-Masalah Sosial Di Indonesia*", (http://CP.co.id/masalah sosial. html, diakses 13 November 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, faktor penyebab itu meliputi faktor struktural, yaitu pola-pola hubungan antar individu dalam kehidupan komunitas, dan faktor kultural, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan atau berkembang dalam kehidupan komunitas. Adanya perubahan atas kedua faktor itulah, yang selama ini diteorikan sebagai faktor penyebab utama munculnya suatu problematika sosial.

Logika teoritisnya adalah ketika terjadi perubahan pola-pola hubungan sosial dan perubahan nilai-nilai sosial, maka sebagian anggota komunitas akan ada yang sangat siap, cukup siap dan bahkan sama sekali tidak siap dalam menerima perubahan itu. Kesiapan dan ketidaksiapan itulah yang kemudian menyebabkan perbedaan mereka dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya. Jika mereka yang tidak siap menerima perubahan itu justru sebagian besar (mayoritas) anggota komunitas, maka akan memunculkan problem sosial.[9]

Seperti halnya dalam implementasi dan distribusi program raskin, dalam pengemplementasian dan pendistribusiannya terasa kurang efektif. Dikarenakan dalam pengimplementasian dan pendistribusiannya masih belum tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga dan tepat pendataan. Maka dengan itulah akan memunculkan sebuah problem sosial terhadap masyarakat. Kemudian dalam definisi lain bahwa problematika atau masalah sosial suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan

---

[9] Tora Edo, *Definisi Masalah Sosial Dan Jenis Masalah Sosial Dalam Masyarakat*, 2010/2011: (http://toraedo.blogspot.com/definisi masalah sosial.html, diakses, 06 Oktober 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realitas yang ada. Yang menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki wewenang khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.[10]

Masalah sosial berdasarkan pengertian yang lain ialah masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat mempunyai masalah lain, seperti juga masalah orang orang yang menimbulkannya. Tetapi masalah yang timbul sebagai bagian dari sistem sebuah masyarakat itu disesuaikan kedalamnya dari segi sejarah yang disebut sebagai masalah sosial.[11] Ada pula definisi problematika sosial yang di ungkapkan oleh Ichwan Muis di dalam sebuah artikelnya bahwa definisi problematika sosial adalah timbulnya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, menurut Soerjono Soekanto diartikan sebagai masalah sosial. Masalah

---

[10] Op.cit....., 06 Oktober 2010
[11] Joseph S Roucek, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada.

Kemudian masalah kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan masalah sosial. Masalah sosial timbul karena sebab-sebab dari individu sendiri (*Intrinsik*) dan dari luar individu (*Ekstrinsik*). Masalah yang mula-mula menggambarkan kondisi individu kemudian menjadi masalah yang menjelaskan kondisi dari sistem di tempat masyarakat hidup. Sebab-sebab ekstrinsik berasal dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Seperti yang telah disebutkan tadi bahwa pengertian masalah kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan pengertian masalah sosial. Ernest Burgess, mengemukakan sebuah teori tentang masalah sosial dalam perkembangan sosiologi dapat dikelompokkan menjadi lima:

a. Masalah sosial sebagai patologi organik individual.
b. Masalah sosial sebagai patologi sosial.
c. Masalah sosial sebagai disorganisasi personal dan sosial.
d. Masalah sosial sebagai konflik-konflik nilai.
e. Masalah sosial sebagai proses.

Masalah sosial sebagai proses sosial mencakup konsepsi tentang disorganisasi sosial dan konflik nilai. Masalah sosial timbul sebagai akibat dari proses perubahan sehubungan dengan perkembangan dalam sistem kepribadian manusia serta sistem sosial. Dalam proses ini dapat pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi hambatan-hambatan terhadap realisasi nilai-nilai sosial. Terjadinya masalah sosial sebagai proses adalah alami dan tidak dapat dielakkan lagi.

Pada hakekatnya permasalahan kesejahteraan sosial timbul karena tidak terpenuhinya kebutuhan manusia. Permasalahan kesejahteraan sosial ada yang secara nyata berpangkal pada hambatan-hambatan dalam pemenuhan kebutuhan, ada yang timbul dan berkembang sebagai pengaruh dari perubahan sasial ekonomi serta penggunaan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia.

Disamping itu juga permasalahan yang sering tidak dapat atau sukar diperkirakan sebelumnya seperti bencana alam. Jenis masalah kesejahteraan sosial dapat dilihat dari jenis hambatan yang merupakan penyebab dari masalah kesejahteraan sosial, antara lain. Pertama, ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri. Kedua, karena ketergantungan ekonomi. Dan yang ketiga, kesehatan yang kurang baik.[12]

Kemudian konsep masalah sosial yang diungkapkan oleh seorang dosen unair Doddy Sumbodo Singgih bahwa konsep masalah sosial seringkali dikaitkan dengan masalah yang tumbuh dan atau berkembang dalam kehidupan komunitas. Apa pun masalah itu pokoknya jika berada dalam kehidupan suatu komunitas akan selalu dikatakan sebagai masalah sosial. Jika ditinjau dari dimensi sosiologi sebagai sebuah ilmu sosial yang selama ini sering menganalisis, mensintesis dan juga memprognosis

---

[12] Ichwan Muis, *Pengertian Masalah Sosial*, Online Jurnal, 2010/2011: (http://IchwanMuis.blogspot Com./?p=214, html, diakses Rabu, 06 Oktober 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ramalan) berbagai masalah sosial pernyataan itu salah. Dalam perspektif sosiologi, tidak semua masalah yang tumbuh dan atau berkembang dalam kehidupan suatu komunitas adalah masalah sosial. Istilah sosial di sini tidaklah identik dengan komunitas, namun hanya menunjukkan bahwa masalah itu berkaitan dengan tata interaksi, interelasi, dan interdependensi antar anggota komunitas. Dengan kata lain, istilah sosial dalam masalah sosial menunjukkan bahwa masalah itu berkaitan dengan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, jika ditinjau secara teoritik, ada banyak faktor penyebab terhadap tumbuh dan atau berkembangnya suatu masalah sosial.

Secara umum, faktor penyebab itu meliputi faktor struktural, yaitu pola-pola hubungan antar individu dalam kehidupan komunitas dan faktor kultural, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan atau berkembang dalam kehidupan komunitas. Adanya perubahan atas kedua faktor itulah yang selama ini diteorikan sebagai faktor penyebab utama munculnya suatu masalah sosial. Logika teoritisnya adalah ketika terjadi perubahan pola-pola hubungan sosial dan atau perubahan nilai -nilai sosial, maka sebagian anggota komunitas akan ada yang sangat siap, cukup siap dan bahkan sama sekali tidak siap dalam menerima perubahan itu. Kesiapan dan atau ketidaksiapan itulah yang kemudian menyebabkan perbedaan mereka dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya. Jika mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak siap menerima perubahan itu justru sebagian besar (mayoritas) anggota komunitas, maka muncullah masalah sosial itu.[13]

Selama ini yang sering menjadi persoalan adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan diartiakan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Pada waktu itu individu sadar akan kedudukan ekonominya sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial, apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas.

Pada masyarakat yang bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah sosial, karena mereka menganggap bahwa semuanya telah ditakdirkan, sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya, mereka tidak akan terlalu memperhatikan keadaan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih daripada apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan adanya ketidak adilan.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu problema sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi, seseorang

---

[13] Op.cit....., 29 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau memenuhi taraf kehidupan yang ada. Secara sosiologis sebab-sebab timbulnya problema tersebut adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi. Kepincangan tersebut akan menjalar kebidang-bidang lainnya.[14]

2. Implementasi Dan Distribusi

Dalam kamus ilmiah populer, implentasi di definisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.[15] Implementasi diartikan sebagai *"to provide the means for carrying out"* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *"to give practical effect to"* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tertentu. Konsep implementasi diatas memberi pengertian bahwa implementasi adalah perbuatan melakukan sesuatu yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap sesuatu yang merupakan objek dari implementasi itu sendiri.

Pengertian ini diperkuat oleh pendapat Ripley dan Franklin tentang definisi implementasi, implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Sedangkan Grindle sendiri memberikan pandangan tentang

---

[14] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998). hal. 406-410

[15] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi dengan mengatakan bahwa Secara umum tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.[16] Jadi implementasi ialah pelaksanaan suatu program yang benar-benar direalisasikan untuk mewujudkan program tersebut yang telah di sepakati bersama sehingga dapat terimplementasikan dengan nyata dan dapat memberikan dampak dan akibat terhadap masyarakat.

Kemudian distribusi dalam kamus ilmiah populer bahwa distribusi mempunyai arti, pembagian barang-barang kepada orang banyak ke tempat tertentu, distribusi juga mempunyai arti penyaluran dan penyebaran barang-barang.[17] Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan.

Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (*utility*) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat didalamnya, yaitu: pertama, lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi (*Channel Of Distribution/Marketing Channel*). Kedua, aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang (*Physical Distribution*).

---

[16] E. Matur Bongs, *Konsep Implementasi Kebijakan*, 2010/2011: the calm before the storm(http://ematurbongs.blogspot.com/konsep-implementasi-kebijakan.html,diakses 13 november 2011)

[17] Op.cit....., Surabaya: Arkola, 1994, hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Winardi yang dimaksud dengan saluran distribusi adalah sebagai berikut, "Saluran distribusi merupakan suatu kelompok perantara yang berhubungan erat satu sama lain dan menyalurkan produk-produk kepada pembeli". Ada definisi lain bahwa saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi.[18] Jadi distribusi adalah sebuah perpindahan atau penyaluran suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain seperti halnya pendistribusian beras raskin dimana dalam pendistribusiannya yang sesuai dengan mekanisme yang sudah ditentukan oleh pemerintah yakni pendistribusian dari Bulog sampai ke titik distribusi.

3. Program Raskin

Program Raskin merupakan subsidi pangan sebagai upaya dari Pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada Rakyat miskin dalam upaya membantu dan memberikan ketahanan pangan terhadap Rakyat miskin dan melalui pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau Rakyat miskin dimana masing-masing keluarga akan menerima beras minimal 10 Kg/KK per bulan dan maksimal 20 Kg/KK per bulan dengan harga netto Rp 1.000 per kg di titik distribusi.

Tujuan Program Raskin adalah memberikan bantuan dan meningkatkan atau membuka akses pangan Rakyat miskin dalam rangka

---

[18] Jawa Pos, *Pendistribusian Program Raskin*. (16 Juli 2008). hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan pangan. Sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima raskin pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan.

Sasarannya adalah terbantu dan terbukanya akses beras Rakyat miskin yang telah terdata dengan kuantum tertentu sesuai dengan hasil musyawarah desa atau kelurahan dengan harga bersubsidi di tempat, sehingga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan Rakyat miskin. Program Beras Untuk Rakyat miskin (Raskin) ditujukan untuk rumah tangga miskin (RTM) di desa/kelurahan.[19] Jadi Program Raskin adalah sebuah kegiatan pemerintah untuk membantu dan menjaga ketahanan pangan yang bersubsidi untuk Rakyat miskin.

F. Metode penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk memahami sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan suatu penelitian.[20]

---

[19] Sigap, *Penanggulangan Kemiskinan*. Online Jurnal, 2007: *Penanggulangan Kemiskinan* (http:///www.jurnal.sigapbencana.bansos.or.id.info/bansos/cluster-1.html, diakses, 15 November 2010).

[20] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pada umumnya menggunakan dua model pendekatan, yaitu: Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan pendekatam kualitatif karena dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi. Upaya untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dan distribusi Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. Dan Seperti apakah problematika yang terjadi dalam pelaksanaan dan pendistribusian Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. Serta Bagaimana proses pendataan penerima Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep?

Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan,dan pemanfaatan dokumen.[21]

---

[21] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian memakai deskriptif yang langsung terjun ke informan, yaitu masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Sumenep. Sedangkan alasan menggunakan deskriptif, karena bagian dari krakteristik pendekatan kualitatif dibutuhkan deskriptif data dengan kata-kata bukan meng-angka-kan data.

Peneliti juga menggunakan pengamatan melalui parsitisipatif dan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data. Dalam wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari informan. Wawancara mendalam pada setiap pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, khususnya disesuaikan dengan kondisi informan.[22]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep Madura, lokasi tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana fenomena problematika dalam implementasi dan distribusi program raskin Di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. Di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep ini memiliki alam yang indah dan memiliki sarana prasarana umum seperti MASJID yang cukup bagus, bahkan terdapat madrasah-madrasah ibtidaiyah,

---

[22] Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah TPA/TPQ dan lain sebagainya. Maka demikian masyarakat terutama pemuda pemudinya sudah mulai membangun kesemangatan untuk menempuh pendidikan dan bahkan telah banyak yang mulai masuk ke perguruan tinggi, Bahkan masyarakatnya juga banyak yang sudah terjun kedalam kancah politik.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat khususnya yang tergolong miskin, dan umumnya masyarakat Desa Tambak Sari. Selainj itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa informan yang temasuk dalam kaitannya dengan judul yang di ambil oleh peneliti. Kemudian peneliti juga akan mewawancarai pemerintah desa mulai kepala desa dan staf-stafnya. Karena merekalah yang banyak mengetahui bagaimana keberadaan program raskin, dan mereka juga selaku panitia implementasi program raskin di Desa Tambak Sari kec. Rubaru Kab. Sumenep. Untuk memperbanyak perolehan data maka peneliti juga mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat di sekitar desa tersebut. Karena para tokoh juga mengetahui berbagai keluhan dari masyarakat. Maka dengan itulah peneliti juga melakukan wawancara dengan para tokoh masyarakat.

4. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian, data mempunyai kategori. Yakni data primer dan sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari manusia atau biasa diistilahkan informan, data yang didapat dari masyarakat pada saat pembagian beras raskin tersebut di rumah Sekretaris Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. Penuturan melalui lisan oleh informan tentang suatu peristiwa. Dan selain itu data juga di dapat dari kelompok atau lembaga seperti kelompok organisasi TALMING (Tahlil Mingguan), KOMWAL (Kumpulan Walisongo) yang didirikan oleh K. Jasuli selaku tokoh masyarakat Desa Tambak Sari sebagian yang akan menjadi objek penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain. Artinya data itu tidak secara langsung didapat oleh peneliti subjek penelitian. Tetapi data sekunder itu data yang berbentuk data dokumentasi atau data arsip yang telah tersedia.[23] Seperti data sejarah Desa Tambak Sari, data penduduk Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep, dan lokasi Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep dan lain sebagainya.

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ini, peneliti membuat proposal penelitian, mendapatkan informasi, mengurus perizinan, mengumpulkan data dan keperluan lain yang berkaitan dengan persiapan yang diperlukan

---

[23] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum peneliti melaksanakan penelitian, penelitian disini sebagai penentu hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan ini ada tiga bagian yaitu: pertama, memahami latar belakang dan persiapan diri baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga memungkinkan peneliti benar-benar siap untuk melakukan penelitian. Kedua, memasuki lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan dan berbaur dan mengikuti dalam kegiatan pembagian program beras raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. Kemudian peneliti juga mengikuti program mingguan yakni kumpulan tani sehingga dikenal oleh masyarakat setempat dan mudah untuk memperoleh informasi. Ketiga, berperan serta sambil mengumpulkan data seperti merekam data dan memperoleh informasi. Hal ini meliputi keikut sertaan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data ini, peneliti memulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu wawancara, pengamatan dokumentasi, dan data lain yang mendukung. Lalu dikumpulkan, diklasifikasi, dan dianalisis melalui analisis induktif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan (*Getting In Out*) tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, pada tahap penulisan laporan ini akan diketahui kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian ini. Sehingga akan tampak hasil penelitian yang melalui prosedur baik dan tidaknya.[24]

6. Tehnik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya penelitian mempunyai beberapa teknik dalam proses pengumpulan data. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, diantaranya adalah :

a. In*terview*

Interview adalah bentuk percapakan dua insan atau lebih untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.[25] Biasanya teknik *Interview* ini tidak terstruktur karena wawancaranya mendalam. Saat wawancara tidak menyusun pertanyaan dan jawaban tertulis, hanya membuat pedoman wawancara sehingga informan merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang dinginkan oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengupulkan data primer dengan bertanya bagaimana proses pendataan penerima Program Raskin di desa Tambak Sari Kec, Rubaru Kab. Sumenep. Dan Bagaimanakah proses implementasi dan distribusi Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. Serta bagaimana problematika yang terjadi dalam implementasi dan distribusi Program Raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep?

---

[24] Op.cit....., Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 3

[25] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigm Baru Ilmu Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*).[26] Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses implementasi dan pendistribusian program raskin yang berlangsung di Desa Tambak Sari. Dengan hasil pengamatan, maka peneliti dapat mendiskripsikan proses implementasi dan pendistribusian program raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadiakan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku, agenda, dan lain-lain.[27] Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi adalah proses melihat kembali sumber data dari dokumen yang ada seperti surat kabar, majalah, agenda, catatan pribadi, hasil rapat, dan lain sebagainya.

---

[26] Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996). hal. 54

[27] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV. Romadhoni,1991), hal.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tehnik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis. data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain. Dengan cara, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah oleh diri sendiri ataupun orang lain.[28] Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data sebanyak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkannya kedalam bentuk data.

Kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangant kritis dalam penelitian. Analisis data menurut patton adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.[29] Pada penelitian ini peneliti melakukan proses analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari vareabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan denganmenelaah

---

[28] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005), hal. 89
[29] Op.cit..... Bandung Remaja Rosdakarya. hal. 103-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan lain sebagainya.

Seluruh data itu kemudian direduksi atau dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan di analisis dalam rangka memperoleh penemuan hasil dari penelitian ini. suatu yang penting juga adalah sajian keadaan subjek dan data-data penelitian secara deskriptif seperti frekuensi dan presentase, berbagai bentuk grafik pada data yang bersifat kategorikal, dan lain-lain tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Proses analisis data bisa berupa pemilihan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, mensintesiskan, memberikan kode pada data-data yang diperoleh, sehingga datanya dapat ditelusuri dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.[30]

8. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik keabsahan data yakni:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif instrument itu sendiri, keikut sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan

---

[30] Op.cit....., Bandung Remaja Rosdakarya, hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikut sertaan akan banyak mempelajari "fenomena yang ada", dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari sendiri maupun responden, dan membangun subjek. Tindakan peneliti dalam hal ini ikut serta dalam berperan dan berbaur mengikuti dalam kegiatan pembagian program beras raskin di Desa Tambak Sari Kec. Rubaru Kab. Sumenep. dan mengikuti program mingguan yakni kumpulan tani dan TALMING (Tahlilan Mengguan). Yang biasanya ditempatkan dirumah warga dengan cara bergantian.

b. Ketekunan Pengamatan

Seperti yang telah diuaraikan, maksud perpanjangan keikut sertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor yang kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol seperti musyawarah terkait dengan kejadian terkini, masalah ekonomi masyarakat Desa Tambak Sari. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar peneliti mampumenguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dicari dan kemudian memusatkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data yang disesuaikan dengan problematika yang diteliti. Peneliti di sini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembagian beras raskin di rumah Sekretaris Desa yang mana dalam pembagian tersebut beras raskin telah di bungkus dan siap dibagikan kepada masyarakat.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim (1978) membedakan 4 macam trianggulasi yaitu: pertama, trianggulasi dengan sumber. Kedua, trianggulasi dengan metode. Ketiga, trianggulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, trianggulasi dengan teori. Dalam hal ini trianggulasi dan teori sebagai penjelasan banding (*trival explanation*) selain itu trianggulasi dengan sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan sumber data yang lain. Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam trianggulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara, dengan sumber data yang diperoleh. Dari hasil dokumentasi, observasi, dan data-data temuan yang lain.

d. Pengecekan Sejawat

Tehnik ini dilakukan yang sekiranya data yang diperoleh memungkinkan untuk didiskusikan dengan teman, dosen, peneliti lainnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dosen pembimbing guna mendapatkan pandangan kritis demi hipotesis yang membantu lebih absahnya sebuah data.

Peneliti dalam hal ini melakukan konsultasi dengan teman-teman dan dosen baik dosen yang paham terkait dengan penelitian ini maupun dosen pembimbing.

e. Kecukupan Referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memadukan referensi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, koran dan lain sebagainya.[31]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian dibutuhkan sistematika penelitian, pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB I yang berisi pendahuluan, pendahuluan ini adalah gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan menjadi tolak ukur pembahasan pada BAB IV, berikutnya adalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

---

[31] Usman Rianse Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). hal. 319-337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KERANGKA TEORITIK

BAB ini didisi dengan kerangka teoritik. Kerangka teoritik ini sebagai pisau analisa yang digunakan untuk mengedentifikasi fenomena atau masalah penelitian yang nantinya teori dan fenimena tersebut akan dikonfirmasi dalam bab penyajian data, yaitu pada bab IV. Kerangka teoritik ini meliputi kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III ini berisi metode penelitian. Metode penelitian ini termasuk cara saya selaku peneliti untuk terjun ke lapangan dalam rangka mendapatkan data yang akan disajikan pada bab IV. Metode penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahap tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan pemeriksaan dan keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DATA

BAB VI ini merupakan bagian penting karena memuat penyajian dan analisis data yang diperoleh dari tahapan-tahapan, baik yang sudah dijelaskan pada bab I,II dan III. Penyajian data ini meliputi setting penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan terkait dengan data-data yang diperoleh dari objek penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB V ini merupakan akhir atau penutup dari penulisan penelitian ini yang meliputi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id